

Peran Kinerja Pengendalian Internal dan Kecakapan Auditor Internal dalam Mendukung Opini Auditor Eksternal Suatu Perusahaan

Muhammad Naufal Navis¹, Lupita Lailatun Nisa², Kavila Rani Paramadina³
¹²³ Universitas Negeri Malang

*muhammad.naufal.2304226@students.um.ac.id

Abstrak

Artikel ini ditulis untuk meneliti peran kinerja pengendalian internal dan kecakapan auditor internal dalam mendukung opini auditor eksternal di suatu perusahaan. Laporan Keuangan merupakan tolok ukur untuk mengetahui kondisi keuangan di suatu perusahaan, yang akan banyak digunakan oleh stakeholder internal maupun stakeholder eksternal untuk melakukan kegiatan pengambilan keputusan. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan kesimpulan tentang temuan penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data, menyimpulkan, menyajikan, dan menganalisisnya. Hasil studi ini menunjukkan bahwa kinerja pengendalian internal dan kecakapan auditor internal mendukung opini dari auditor eksternal.

Kata Kunci: Pengendalian internal, Auditor internal, Opini.

Abstract

This article was written to examine the role of internal control performance and internal auditor skills in supporting the external auditor's opinion in a company. Financial statements are a benchmark for knowing the financial condition of a company, which will be widely used by internal stakeholders and external stakeholders to carry out decision-making activities. To provide a clear picture and conclusion about the findings of this study, qualitative methods are used to collect data, summarize, present, and analyze it. The results of this study indicate that internal control performance and internal auditor proficiency support the opinion of the external auditor.

Keywords: Internal control, Internal auditor, Opinion.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana kondisi keuangan dan kegiatan operasional bisnis terjadi di dalam satu periode, biasanya dalam setahun. Laporan keuangan berisi berapa jumlah aset perusahaan dan bagaimana perusahaan mampu mengalokasikan aset yang didapat dengan baik, yang dapat diketahui dengan besaran laba rugi di perusahaan tersebut.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya pihak investor, kreditor, pihak manajemen, hingga masyarakat umum sebagai calon investor yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan dapat menggambarkan apakah perusahaan telah patuh membayar pajak. Maka dari itu, laporan keuangan diharuskan untuk disusun sesuai dengan realita yang sebenarnya.

Audit laporan keuangan diperlukan untuk memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan memang benar-benar terjadi sesuai dengan kriteria kondisi perusahaan di lapangan dan laporan keuangan tersebut disusun dengan mengikuti peraturan

akuntansi yang berlaku sehingga para pengguna laporan keuangan tidak akan dirugikan dengan adanya laporan keuangan yang disusun bertolak belakang dengan fakta yang terjadi di lapangan maupun salah saji.

Di sisi lain, pengendalian internal yang efektif akan menanggulangi segala kecurangan yang mungkin timbul di perusahaan yang dilakukan oleh karyawan dan pengurus perusahaan. Hal ini akan memberi dampak meningkatkan nilai perusahaan di mata investor sebagai penyedia modal yang akan diinvestasikan di perusahaan. Selain itu, pihak eksternal akan percaya bahwa pihak perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan jujur sehingga laporan keuangan tersebut dapat diandalkan.

Melalui artikel ini, akan dijelaskan bagaimana peran kinerja pengendalian internal dan kecakapan auditor internal dalam mendukung opini auditor eksternal pada proses audit laporan keuangan. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan meninjau dan menganalisis lebih dalam dengan pendekatan teori bagaimana hubungan mengenai hal tersebut. Studi ini bertujuan untuk mengkaji apakah kinerja pengendalian internal dan kecakapan auditor internal suatu perusahaan berpengaruh terhadap hasil opini auditor eksternal mengenai laporan keuangan dalam perusahaan itu.

KAJIAN PUSTAKA

Audit

Menurut Arens dan Loebbecke (dalam Refitasari, 2019) dan William F. Meisser (dalam Refitasari, 2019), Audit adalah proses sistematis untuk mengevaluasi bukti tindakan dan kejadian ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara pekerjaan dan standar yang telah ditetapkan yang hasilnya disampaikan kepada para stakeholder. Untuk menentukan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, audit dilakukan oleh individu yang kompeten dan independen. Dengan mempertimbangkan beberapa definisi para ahli di atas, audit dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan pemeriksaan informasi oleh pihak independen untuk mengevaluasi dan memutuskan peristiwa ekonomi sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Selain itu, audit juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan regulator. Audit juga tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga membahas tentang audit operasional dan kepatuhan untuk memastikan perusahaan itu terus berjalan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku.

Auditor Internal

Menurut Amrizal, AK, MM 2015 dalam (Niyawati Muniroh, 2021), Audit internal adalah penilaian yang dibuat oleh karyawan yang berpengalaman tentang pengendalian internal yang baik, ketelitian, kepercayaan, dan penggunaan akuntansi perusahaan. Menurut Hery (B Wulandari, 2022), Audit internal adalah jenis evaluasi yang berkembang secara terbuka yang dilakukan oleh organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi tindakan sebagai bentuk layanan yang diberikan kepadanya. Audit internal memberikan dukungan manajemen dengan memeriksa operasi akuntansi, keuangan, dan bidang lain perusahaan. Dari beberapa penjelasan di atas, audit internal adalah salah satu jenis audit yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memeriksa dan mengevaluasi operasinya, selain itu audit internal juga dapat memberikan saran manajemen tentang cara meningkatkan efisiensi bisnis.

Selain itu, auditor internal juga dapat berperan sebagai mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin dapat menghambat tujuan perusahaan atau risiko dan memberikan rekomendasi

mitigasi yang relevan. Oleh karena itu audit internal yang kuat dapat memberikan dampak dalam peningkatan dalam peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam perusahaan.

Auditor Eksternal

Menurut Ayu et al. (2017) (dalam Muniroh dan Suryatimur, 2021), Auditor eksternal adalah jenis audit yang melakukan pengauditan pada laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Arum Ardianingsih (2018), Auditor eksternal adalah pihak luar yang bekerja secara independen dan tidak memihak kepada audit atau pihak yang memiliki kepentingan dengan audit (stakeholder). Auditor eksternal adalah akuntan yang bekerja untuk kantor akuntan publik dan dapat melakukan semua jenis audit. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian di atas, Audit Eksternal adalah lembaga bersertifikat yang berwenang untuk bekerja di luar perusahaan dan bertugas memeriksa laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Di era globalisasi sekarang peran audit eksternal semakin penting dalam memastikan data yang dihasilkan oleh teknologi. Dengan demikian audit eksternal memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam perusahaan.

Opini Auditor

Menurut Sukrisno Agoes dalam (Fatwa, 2024), opini auditor merupakan suatu pendapat yang diberikan auditor terhadap proses audit suatu organisasi atau usaha dimana audit dilakukan. Penilaian auditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah hasil akhir dari proses audit. Dan Kuntadi dalam (Wira Eka Baniyas, 2022) juga menyatakan bahwa opini auditor merupakan hasil penilaian auditor independen bahwa catatan keuangan suatu organisasi telah sesuai dengan standar audit. Opini auditor sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan auditor profesional dan sangat penting bagi sebuah bisnis untuk meningkatkan pemangku kepentingan. Dari hasil pemeriksaan auditor muncul pernyataan opini, yaitu:

- 1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*)**

Dalam pernyataan ini auditor harus menentukan apakah laporan keuangan tersebut akurat dan relevan dalam semua aspek, seperti posisi perusahaan, hasil operasinya, dan status entitas sesuai atau tidak dengan prinsip akuntabilitas yang berlaku di Indonesia. Pendapat ini adalah pendapat laporan audit berbentuk baku.

- 2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*)**

Pendapat ini digunakan ketika auditor harus menambah beberapa kalimat penjelasan ke dalam laporan keuangan yang diaudit. Laporan audit yang wajar dengan suatu paragraf penjelas harus diterbitkan tanpa memperhatikan pengungkapan dalam laporan keuangan ketika auditor menyatakan adanya ketidakpastian risiko pada aktivitas perusahaan.

- 3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion*)**

Pendapat ini dapat digunakan karena ruang lingkup audit yang terbatas atau karena pelanggaran prinsip akuntansi yang berlaku. Setelah auditor menyimpulkan bahwa semua catatan keuangan dievaluasi secara objektif, laporan yang tepat dapat dibuat.

- 4. Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion*)**

Pendapat ini digunakan dalam kasus di mana laporan keuangan entitas yang diperiksa tidak menunjukkan hasil usaha, arus kas, dan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- 5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer opinion*)**

Opini ini diterbitkan ketika auditor tidak dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit telah disajikan secara wajar.

Opini yang diberikan oleh auditor tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memastikan apakah sudah memenuhi kepatuhan terhadap standar yang berlaku, tetapi juga sebagai mekanisme untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap laporan keuangan. Keputusan auditor dalam memberikan opini yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi reputasi dan citra perusahaan, serta keputusan investasi yang diambil oleh para pemangku kepentingan.

Pengendalian Internal

Hery (dalam Putri, 2018) mengatakan bahwa pengendalian intern adalah kumpulan peraturan dan kebijakan yang digunakan untuk melindungi aset dan uang perusahaan dari orang lain, memastikan data akuntansi perusahaan tersedia, dan memastikan bahwa semua karyawan mematuhi peraturan hukum dan kebijakan manajemen. Dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dirancang untuk memudahkan pengawasan manajemen terhadap perusahaan dengan memilih karyawan berdasarkan kualifikasi dan kemampuan mereka, sehingga mengurangi risiko. Menurut COSO (2013) pengendalian internal mencakup lima komponen yakni: Lingkungan pengendalian, Aktivitas pengendalian, Penilaian risiko, Informasi dan komunikasi, dan Pengawasan.

Pengendalian internal yang kuat tidak hanya membantu untuk melindungi aset perusahaan tetapi juga membantu mencegah dan mendeteksi kesalahan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memahami tentang peran kinerja pengendalian internal dan kecakapan auditor internal dalam mendukung opini auditor eksternal suatu perusahaan. Menurut Sugiyono (2018:213) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbasis filsafat yang dipakai untuk mempelajari situasi ilmiah, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode ini dipilih karena peneliti berharap dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara pengendalian internal dan kecakapan auditor dalam opini auditor eksternal. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari jurnal, *e-book*, dan sumber tertulis terakreditasi lainnya. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan digunakan supaya penelitian mempunyai bukti yang relevan dan dapat berguna bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Audit yang Perlu Dipertimbangkan

Prosedur audit merupakan aktivitas terperinci untuk mengumpulkan berbagai jenis bukti audit. Dengan melakukan proses prosedur audit, dapat membantu auditor mencari bahan bukti dan melihat apakah terjadi kesalahan atau tidak pada laporan keuangan diberi klien, dan juga mendukung auditor dalam membentuk opini yang tepat dan relevan. Prosedur yang dipakai harus berhubungan dengan tujuan yang dipilih. Prosedur yang tidak ada kaitannya dengan tujuan tidak akan berguna jika tidak dapat menghasilkan bukti yang diinginkan sesuai dengan tujuan audit.

Dalam upaya untuk melakukan prosedur audit dengan hasil yang baik, maka memerlukan proses prosedur yang cukup panjang. terdapat beberapa prosedur audit yaitu:

Analytical procedures (prosedur analitis), *inspecting* (menginspeksi), *confirming* (mengkonfirmasi), *inquiring* (mengajukan pertanyaan), *counting* (menghitung), *tracking* (menelusuri), *vouching* (mencocokkan ke dokumen), *observing* (mengamati), *reperforming* (melaksanakan ulang), dan *computer assisted audit techniques* (teknik audit bantuan komputer).

Peran Pengendalian Internal terhadap Prosedur Audit

Dalam perusahaan, sistem pengendalian internal yang efisien dapat berdampak pada keandalan laporan keuangan, yang selanjutnya mempengaruhi penilaian yang diberikan oleh auditor eksternal. Apabila perusahaan mempunyai kinerja pengendalian internal yang baik maka hal itu mengakibatkan auditor eksternal menjadi lebih yakin bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan aturan yang berlaku dan akurat, jika pengendalian internal dinilai kuat maka dapat mengurangi tingkat pengujian substansi yang dapat mempengaruhi biaya dan waktu audit.

Komponen dalam pengendalian internal sejalan dengan prosedur audit yang akan dilaksanakan oleh auditor eksternal. Pengendalian internal yang efektif akan memudahkan pekerjaan auditor eksternal dalam mengevaluasi penyusunan laporan keuangan perusahaan apakah telah sesuai dengan standar yang berlaku serta dapat diandalkan. Pengendalian internal yang sesuai prosedur mengindikasikan bahwa perusahaan berkomitmen untuk melindungi aset dari segala penyelewengan, menjamin laporan keuangan disusun sesuai dengan standar tanpa kecurangan sedikitpun, serta mencegah karyawan melakukan kecurangan yang akan merugikan perusahaan.

Menurut Standar Audit (SA) 265 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), didalamnya menyatakan bahwa auditor eksternal diharuskan untuk memiliki pengetahuan mengenai pengendalian internal yang relevan dengan audit ketika menilai risiko kesalahan penyajian material. Auditor eksternal dapat mempertimbangkan kinerja pengendalian internal perusahaan untuk merancang dan mengidentifikasi prosedur audit apa yang perlu dilaksanakan. Auditor dapat mengkomunikasikan dan bertanya bagaimana pengendalian internal perusahaan dilaksanakan.

Pengujian pengendalian internal yang dilaksanakan oleh auditor eksternal dapat mempengaruhi kesimpulan auditor dan opini yang telah diberikan. Jika pengendalian internal berfungsi dengan baik dan laporan keuangan tahunan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku maka auditor eksternal dapat mempertimbangkan untuk menyatakan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), dengan pertimbangan faktor lain yang perlu diuji. Sebaliknya jika pengendalian internal yang lemah maka dapat meningkatkan risiko kesalahan di laporan keuangannya yang akan mengakibatkan auditor menyatakan opini tidak wajar (*adverse opinion*) bahkan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Peran serta Tanggung Jawab Auditor Internal dan Eksternal

Dalam melaksanakan tugasnya auditor internal dan eksternal memiliki peran serta kewajiban dalam menjaga integritas dan transparansi laporan keuangan. Dalam peran dan tanggung jawab auditor internal, auditor internal memastikan apakah laporan yang dibuat telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) agar terhindar dari kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu audit internal melakukan analisis untuk melakukan identifikasi proses ancaman terhadap perusahaan, audit internal akan membantu perusahaan mengelola risiko yang bisa mengancam reputasi dan kinerja suatu perusahaan. Selain itu,

auditor internal juga melakukan audit operasional dalam menilai efisiensi dan efektifitas proses bisnis.

Sementara audit eksternal memiliki tujuan dan tanggung jawab yaitu mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh auditor internal perusahaan yang sesuai dengan pernyataan pada standar yang berlaku dan telah memberi gambaran yang sesuai dengan posisi keuangan perusahaan. Auditor eksternal juga mengevaluasi laporan keuangan yang telah disusun oleh auditor internal telah mematuhi regulasi dan hukum yang relevan seperti perpajakan dan hukum perusahaan. Selain mengevaluasi laporan keuangan yang telah dilakukan auditor internal, auditor eksternal juga menyusun laporan audit yang berisi terkait opini auditor eksternal tentang kewajaran laporan keuangan yang akan diberikan kepada pemangku kepentingan termasuk investor dan kreditur.

Hubungan Auditor Internal dan Auditor Eksternal dalam Prosedur Audit

Dalam pelaksanaannya, auditor internal memiliki peran serta tanggungjawab yang berbeda dengan auditor eksternal namun keduanya berkontribusi pada integritas dan transparansi perusahaan yang menuntut partisipasi bakat yang dimiliki antar keduanya dalam mengendalikan operasional perusahaan dan keandalan laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan.

Hubungan antar keduanya dalam prosedur audit tercermin pada Standar Audit (SA) 610 tentang Penggunaan Pekerjaan Auditor Internal yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar ini mengatur tentang tanggung jawab auditor eksternal dalam hubungannya dengan pekerjaan auditor internal ketika auditor eksternal telah menentukan, berdasarkan SA 315 bahwa fungsi audit internal kemungkinan relevan dengan audit.

Ketika entitas yang akan diaudit memiliki departemen audit internal dan akuntan publik beranggapan jika pekerjaan yang dilaksanakan oleh auditor internal di perusahaan memiliki hubungan dengan kegiatan audit yang akan dilakukan, maka auditor eksternal dapat menentukan apakah akan melakukan pekerjaan tertentu yang telah dilakukan oleh auditor internal dan seberapa luas penggunaan pekerjaan auditor internal tersebut. Selain itu, auditor eksternal akan meninjau apakah pekerjaan auditor internal tersebut cukup untuk tujuan audit yang akan dilaksanakan oleh akuntan publik.

Auditor eksternal perlu mengevaluasi beberapa hal ketika akan melakukan aktivitas auditor internal untuk tujuan audit, diantaranya adalah objektivitas fungsi audit internal dan kompetensi teknis auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa kecakapan auditor eksternal ditekankan dan ditinjau oleh auditor eksternal. Lebih dalam lagi, SA 610 menjelaskan jika pada akhirnya auditor eksternal melakukan pekerjaan tertentu yang telah dilaksanakan oleh auditor internal, auditor eksternal perlu untuk melakukan evaluasi apakah aktivitas tersebut dilaksanakan oleh auditor internal yang telah dibekali pelatihan teknis sebelumnya dan kecakapan yang memadai. Selain itu, akuntan publik yang akan mengaudit juga perlu mengevaluasi apakah pekerjaan yang dilaksanakan oleh auditor internal tersebut disupervisi dan didokumentasikan dengan baik dan apakah perusahaan *klien* melakukan perekrutan pegawai auditor internal dengan baik melalui kebijakan perekrutan pegawai.

Hal ini sejalan dengan standar umum audit yang dikeluarkan oleh *Generally Accepted Auditing Standard* (GAAS). GAAS merupakan aturan dan pedoman yang dipakai auditor yang terdaftar atau yang bersertifikat dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien. Standar umum (*general standards*) adalah standar yang bersifat pribadi karena ada kaitannya dengan

syarat dan mutu seorang auditor. Standar umum (*general standards*) terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Competence, kegiatan audit dilaksanakan oleh satu orang atau lebih yang mempunyai kemampuan yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan audit.
2. Independence, seorang auditor diharuskan memiliki sikap mandiri dan tidak memihak.
3. Due Professional Care, ketika melakukan audit dan menyusun laporan keuangan, auditor harus menggunakan keahlian dan profesionalismenya dengan seksama.

Dari pernyataan tersebut, auditor eksternal perlu untuk meninjau apakah auditor yang ada di dalam perusahaan tersebut berkompeten dan memiliki kemampuan sesuai dengan standar umum audit. Melalui catatan historis kinerja auditor internal, auditor eksternal dapat melakukan pekerjaan tertentu yang telah dilaksanakan oleh auditor internal atau memilih untuk tidak menggunakannya. Apabila pada akhirnya pekerjaan auditor internal tersebut dapat digunakan untuk tujuan audit maka auditor eksternal dapat memodifikasi waktu, sifat, dan luasnya prosedur audit yang dilaksanakan. Dengan demikian, pembiayaan untuk kegiatan audit eksternal dapat ditekan. Sebagai catatan, auditor eksternal perlu untuk mencantumkan di dalam dokumentasi audit atas kesimpulan yang dihasilkan mengenai pengevaluasian kecukupan pekerjaan auditor internal, dan prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor luar perusahaan.

Ketika auditor eksternal yakin bahwa auditor internal perusahaan sudah baik dalam menjalankan tugasnya, auditor eksternal bisa melakukan pertimbangan untuk memberi opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), dengan catatan auditor eksternal perlu untuk meninjau faktor lainnya. Sebaliknya, ketika auditor internal tidak cakap dalam menjalankan tugasnya dan bertolak belakang dengan standar umum, ini mengakibatkan skeptisme auditor eksternal perlu ditekankan untuk meninjau apakah perusahaan telah melakukan operasionalnya dengan baik dan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

SIMPULAN

Kinerja pengendalian internal yang baik berdampak pada opini auditor eksternal dalam meninjau laporan keuangan bisnis. Sistem pengendalian internal yang baik memberikan keyakinan lebih kepada auditor eksternal bahwa laporan yang disajikan akurat, selaras dengan standar yang berlaku. Hal ini akan mengurangi kebutuhan untuk pengujian substansi, serta menekan biaya dan waktu audit.

Sesuai dengan SA 265, auditor eksternal wajib memahami pengendalian internal perusahaan yang dipakai untuk bagian dari penilaian risiko kesalahan penyajian yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika pengendalian internal berfungsi dengan baik, auditor eksternal berhak untuk memberi opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangan. Sebaliknya, pengendalian yang lemah dapat meningkatkan risiko kesalahan dan mengarah pada opini tidak wajar (*adverse opinion*) atau bahkan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Di sisi lain, kolaborasi antara auditor internal dan eksternal sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Standar Audit (SA) 610 mengatur penggunaan hasil kerja auditor internal oleh auditor eksternal, dengan mempertimbangkan objektivitas, kompetensi, dan dokumentasi yang memadai. Auditor eksternal harus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja auditor internal sebelum memutuskan untuk menggunakan pekerjaan mereka dalam audit. Dalam hal ini, auditor eksternal perlu untuk meninjau apakah auditor internal perusahaan sudah memiliki kecakapan yang memadai dan sesuai dengan standar umum (*general standard*) audit. Sehingga jika auditor eksternal yakin bahwa auditor internal perusahaan sudah baik dalam

menjalankan tugasnya, auditor eksternal dapat melakukan pertimbangan untuk memberi opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), dengan catatan auditor eksternal perlu untuk meninjau faktor lainnya.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman yang rinci tentang peranan kinerja pengendalian internal dan kecakapan auditor internal dalam kualitas laporan keuangan berdasarkan opini auditor eksternal. Penelitian ini sangat penting untuk perusahaan dan otoritas dan pemangku kepentingan. Hasil mengenai penelitian ini dapat dipakai oleh otoritas untuk pengembangan kebijakan yang lebih baik terkait dengan pengendalian internal sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista Puji Utami, N. V. (2024). Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2, 54-63.
- Arum Ardianingsih, J. S. (2022). DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARAN IMBAL JASA AUDITOR EKSTERNAL. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 25. Nomor 01. Maret 2022.*, 71-80.
- Erfan Erfiansyah, I. K. (2018). PERANAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 2 & 3.
- Hwihanus, M. N. (2024). Analisis Struktur Modal, Kinerja Manajemen Terhadap Nilai. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisni*, 1, 217-222.
- Kuntadi, W. E. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap. *jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 4.
- Langelo, A. A. (2022). DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARAN IMBAL JASA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25.
- Niyawati Muniroh, K. P. (2021). PERAN AUDITOR INTERNAL DAN AUDITOR EKSTERNAL DALAM MENDETEKSI. *JURNAL AKUNTANSI UNHAZ:JAZ*, 4.
- PUTRI, F. Y. (2018). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN. IAPI. (2012). SA 265.pdf. *Standar Profesional Akuntan Publik*, p. 12.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2010). SA 330.pdf (pp. 323–344). pp. 323–344. Retrieved from http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/SA_300-400/SA_330.pdf
- Juli, N., & Fatwa, M. N. (2024). Analisis Struktur Modal , Kinerja Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba , Kinerja Keuangan Opini Audit Sebagai Variabel Pada Perusahaan. *1(6)*, 217–222.
- Sugiyono. (2019). Memahami Perbedaan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Manajemen*, 13–20. Retrieved from <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-perbedaan-analisis-kualitatif-dan-analisis-kuantitatif-dalam-penelitian-ilmiah/>